

Comparison of the Effectiveness of Egyptian and Indonesian Aid to Palestine in 2020-2024

Perbandingan Efektivitas Bantuan Mesir dan Indonesia Terhadap Palestina pada Tahun 2020-2024

Silvira Anggraini¹, Putri Mayang Rembulan², Sarah Al Humairoh³,
Caitlyn Ripazel Namora⁴, Jesha Yemima Gunawan⁵

Universitas Sriwijaya^{1,2,3,4,5}

Abstrak:

Penelitian ini membandingkan efektivitas bantuan Mesir dan Indonesia kepada Palestina periode 2020–2024 dalam tiga dimensi: kemanusiaan, ekonomi-infrastruktur, dan peran negara sebagai mediasi konflik. Menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dan data sekunder, penelitian ini didasarkan pada konsep bantuan luar negeri sebagai instrumen kebijakan melalui transfer dana, barang, jasa, atau keahlian. Hasilnya menunjukkan Mesir lebih efektif dalam bantuan kemanusiaan dan peran mediasi, terutama melalui pengelolaan perbatasan Rafah dan negosiasi gencatan senjata. Sementara itu, Indonesia lebih unggul dalam dukungan ekonomi dan pembangunan lewat kerja sama masyarakat sipil dan diplomasi solidaritas. Efektivitas bantuan dipengaruhi oleh posisi strategis, pendekatan, dan kapasitas tiap negara. Temuan ini dapat memperkaya pemahaman tentang peran bantuan luar negeri dalam konteks kemanusiaan dan perdamaian.

Kata-Kata Kunci: Bantuan Luar Negeri, Palestina, Indonesia, Mesir, Efektivitas

Abstract:

This study compares the effectiveness of Egyptian and Indonesian aid to Palestine for the 2020-2024 period in three dimensions: humanitarian, economic-infrastructure, and the role of the state as conflict mediation. Using a qualitative-descriptive approach and secondary data, this research is based on the concept of foreign aid as a policy instrument through the transfer of funds, goods, services, or expertise. The results show that Egypt is more effective in humanitarian assistance and mediation roles, especially through Rafah border management and ceasefire negotiations. Meanwhile, Indonesia excels in economic and development support through civil society cooperation and solidarity diplomacy. Aid effectiveness is influenced by each country's strategic position, approach and capacity. These findings can enrich the understanding of the role of foreign aid in the context of humanitarianism and peace.

Keywords: Foreign Aid, Palestine, Indonesia, Egypt, Effectiveness

Korespondensi:

Silvira Anggraini (silviraanggraini8@gmail.com)

Pendahuluan

Konflik Palestina menjadi salah satu isu kemanusiaan yang paling berkepanjangan di dunia modern saat ini, berbagai eskalasi kekerasan yang telah menyebabkan ribuan korban jiwa dan penderitaan. Menurut laporan dari Kantor PBB untuk Koordinasi Urusan Kemanusiaan (OCHA), sebanyak 161.023 warga Palestina terluka, serta 7.158 korban tewas akibat agresi militer sejak 2008 hingga 2024, dengan lonjakan pada Oktober 2023 (OCHA, 2024). OCHA juga menyatakan tahun 2024 menjadi tahun paling mematikan untuk pekerja kemanusiaan di seluruh dunia (Widodo, 2024). Sebagai wujud solidaritas, negara-negara OKI menyalurkan bantuan bagi Palestina, dengan Mesir dan Indonesia memainkan peran utama. Letak Mesir yang berbatasan langsung dengan Gaza melalui Rafah menjadikannya jalur utama bantuan kemanusiaan (BBC News, 2023). Sementara itu, Indonesia menjalin hubungan diplomatik dengan Palestina dan aktif menyuarakan dukungan di forum internasional seperti OKI dan PBB. Kedua negara juga memiliki populasi Muslim besar, dengan Mesir sekitar 110 juta dan Indonesia sekitar 244 juta jiwa (Zulfikar, 2025).

Kedua negara juga memiliki populasi Muslim besar, dengan Mesir sekitar 110 juta dan Indonesia sekitar 244 juta jiwa (Zulfikar, 2025). Konflik Palestina menjadi salah satu isu kemanusiaan yang paling berkepanjangan di dunia modern saat ini, berbagai eskalasi kekerasan yang telah menyebabkan ribuan korban jiwa dan penderitaan. Menurut laporan dari Kantor PBB untuk Koordinasi Urusan Kemanusiaan (OCHA), sebanyak 161.023 warga Palestina terluka, serta 7.158 korban tewas akibat agresi militer sejak 2008 hingga 2024, dengan lonjakan pada Oktober 2023 (OCHA, 2024). OCHA juga menyatakan tahun 2024 menjadi tahun paling mematikan untuk pekerja kemanusiaan di seluruh dunia (Widodo, 2024).

Sejak era Gamal Abdel Nasser, Mesir memposisikan diri sebagai pemimpin dunia Arab dan pendukung perjuangan Palestina (Sayigh, 1999). Kedekatan geografis ini menjadikan Mesir sebagai pintu utama bantuan kemanusiaan dan mediasi. Meskipun hubungan Mesir-Israel mengalami perubahan signifikan pasca Perjanjian *Camp David* 1978, Mesir tetap mempertahankan posisinya sebagai negara Arab yang berpengaruh dalam

proses perdamaian Timur Tengah, sering kali mengambil peran sebagai jembatan diplomatik antara kepentingan Palestina dan tekanan internasional.

Sementara itu, dukungan Indonesia terhadap Palestina sudah dimulai sejak masa Presiden Soekarno, yang menunjukkan sikap politik tegas dalam membela perjuangan rakyat Palestina. Soekarno secara terbuka menolak hubungan diplomatik dengan Israel dan menyatakan dukungan penuh untuk kemerdekaan Palestina sebagai bagian dari perjuangan melawan imperialisme (Anwar, 2010). Pengalaman Indonesia melawan kolonialisme membentuk empati terhadap perjuangan Palestina. Dukungan Indonesia pun tampak nyata lewat bantuan kemanusiaan, pendidikan, dan advokasi di forum internasional seperti PBB. Komitmen ini berakar melalui pengalaman Indonesia melawan kolonialisme, menciptakan empati terhadap nasib rakyat Palestina yang masih berjuang untuk hak, menentukan keputusan sendiri. Dukungan Indonesia terhadap Palestina bukan sebatas pernyataan diplomatis, tetapi terlihat melalui tindakan konkret seperti bantuan kemanusiaan, pendidikan, dan advokasi di forum-forum internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Mesir mempunyai posisi strategis dalam geopolitik Timur Tengah, keanggotaannya dalam Liga Arab dan kedekatannya dengan Amerika Serikat menjadikan Mesir sebagai aktor penting dalam dinamika kawasan, termasuk dalam proses perdamaian Palestina-Israel (Brownlee, 2012). Sementara Indonesia, meskipun tidak berada di kawasan Timur Tengah, memiliki pengaruh signifikan karena statusnya sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia. Peran ini semakin diperkuat oleh posisi Indonesia dalam G20 dan DK PBB (non-permanen), untuk menyuarakan aspirasi Palestina di kancah global (Sidqi, 2023).

Struktur sistem politik di Indonesia yang demokratis memungkinkan partisipasi aktor-aktor non-negara seperti LSM, media, dan masyarakat sipil dalam mendorong kebijakan *pro*-Palestina. DPR RI dan Kementerian Luar Negeri memiliki peran besar dalam diplomatik negara terhadap isu global, termasuk Palestina (Sukma, 2003). Di sisi lain, Mesir sejak Arab Spring kembali mengalami militerisasi politik di bawah kepemimpinan Presiden Abdel Fattah el-Sisi menunjukkan sentralisasi kekuasaan dalam pengambilan kebijakan luar negeri,

termasuk isu Palestina (Kirkpatrick, 2011), menjadikan respon Mesir terhadap konflik Palestina-Israel lebih ditentukan oleh kalkulasi politik dan keamanan.

Sebagian besar kebijakan mengenai Palestina dipengaruhi tekanan domestik, di Indonesia, opini publik yang kuat mendukung Palestina menjadi faktor penting dalam membentuk narasi politik luar negeri. Aksi-aksi solidaritas dan kampanye media sosial menunjukkan bagaimana isu Palestina menjadi simbol identitas kolektif umat Islam Indonesia (Heryanto, 2014). Di Mesir, meskipun masyarakat menunjukkan simpati terhadap Palestina, kebebasan berekspresi yang terbatas dan kontrol ketat terhadap masyarakat sipil membatasi pengaruh langsung opini publik terhadap kebijakan pemerintah (Human Rights Watch, 2024). Melalui studi komparatif antara Indonesia dan Mesir, dapat dilihat bagaimana kedua negara anggota OKI dan negara yang mempunyai penduduk Islam yang besar, sama-sama memberikan bantuan kepada Palestina, tetapi bantuan yang dikirimkan mempunyai perbedaan efektivitas ketika disalurkan. Analisis ini penting untuk mengidentifikasi peran struktur politik, aktor, dan dinamika domestik dalam membentuk respons kebijakan luar negeri, terutama dalam konteks negara-negara mayoritas Muslim yang menghadapi tekanan moral dan politik dari warganya terhadap isu Palestina (Halliday, 2005).

Dengan meningkatnya intensitas konflik di Palestina dan polarisasi global atas isu tersebut, kajian ini menjadi sangat relevan untuk memahami dinamika politik luar negeri negara-negara berkembang. Studi ini akan memberikan kontribusi pada literatur hubungan internasional dan politik komparatif, serta menyoroti pentingnya pendekatan institusional dalam menjelaskan respons negara terhadap konflik internasional. Selain itu, pendekatan ini juga memperluas pemahaman tentang bagaimana norma, nilai, dan tekanan domestik memengaruhi kebijakan luar negeri negara mayoritas Muslim (Acharya, 2009).

Untuk memperkuat analisis penelitian ini, digunakan konsep bantuan luar negeri sebagai instrumen kebijakan luar negeri. Radelet (2006) menjelaskan bahwa bantuan luar negeri meliputi "*financial flows, technical assistance, and commodities*" yang bertujuan meningkatkan pembangunan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, termasuk bantuan darurat (Radelet, 2006), sejalan dengan itu, bantuan juga berfungsi sebagai alat mediasi dan stabilisasi pasca-

konflik, dengan mendukung pembangunan infrastruktur sosial dan kapasitas institusional untuk peacebuilding (United Nations, 2010).

Agar penelitian ini semakin efektif, desain penelitian kualitatif-deskriptif digunakan agar dapat menunjang penelitian ini. Penelitian kualitatif-deskriptif menurut (Sugiyono, 2016), merupakan penelitian yang berfokus pada pendeskripsian secara mendalam tentang fenomena yang ada dalam konteks sosial tertentu. Dengan tujuan mendapat gambaran tentang fenomena tersebut dengan jelas tanpa memanipulasi kondisi yang ada.

Jenis data yang digunakan meliputi data sekunder. Di mana data sekunder merupakan data yang sudah tersedia secara langsung melalui media perantara atau sudah didapatkan dan diolah oleh pihak lain biasanya diperoleh melalui media dan dokumentasi. Seperti dokumentasi dari lembaga penyalur bantuan, arsip jumlah bantuan yang dipublikasikan melalui artikel media massa, dan penelitian terdahulu terkait isu yang serupa (Sugiyono, 2016).

Bantuan Mesir terhadap Palestina (2020-2024)

1. Jenis Bantuan yang Diberikan

a) Bantuan Medis dan Kemanusiaan

Tabel 1. Bantuan Medis dan Kemanusiaan Mesir
kepada Palestina Tahun 2021-2024

Tahun	Bentuk Bantuan	Total Bantuan
2021	Bantuan medis selama konflik 11 hari Israel-Hamas: obat-obatan, peralatan medis, makanan, kebutuhan pokok melalui perbatasan Rafah	130+ truk bantuan
2021	Evakuasi medis korban luka ke rumah sakit di Sinai dan wilayah lain Mesir, dengan pengiriman ambulans dan tim medis	Tidak disebutkan
2023	Bantuan kemanusiaan pasca serangan besar Israel ke Gaza: pasokan medis, selimut, air bersih melalui koordinasi Bulan Sabit Merah	1.000 ton
2024	Pembukaan perbatasan Rafah, pembentukan pusat logistik di Rafah untuk pengiriman bantuan medis dan logistik	Berkelanjutan (Ketika memasukkan bantuan)

2021-2024	Pembentukan pos koordinasi bantuan di Sinai Utara, mediasi dengan otoritas Israel untuk kelancaran konvoi bantuan	Operasional (3 Tempat)
-----------	---	------------------------

(Horton & Palumbo, 2024)

Mesir menyalurkan bantuan kemanusiaan di jalur Gaza, terutama saat eskalasi konflik antara Israel dan Hamas. Melalui perbatasan Rafah, satu-satunya jalur keluar-masuk Gaza yang tidak dikendalikan Israel, secara konsisten Mesir juga mengirimkan ambulans dan tim medis dikerahkan untuk mengevakuasi korban luka ke rumah sakit di Sinai dan wilayah lain di Mesir untuk mendapatkan perawatan intensif (Middle East Monitor, 2021), berbagai bantuan ini menunjukkan komitmen Mesir terhadap kemanusiaan. Pusat logistik yang penting di Rafah, dibangun untuk mengirimkan bantuan medis penting dan langsung Click or tap here to enter text., Mesir dan Bulan Sabit Merah bekerja sama membangun pos di Sinai Utara, pada Oktober 2023, (The New Arab Staff, 2023). Adanya keterbatasan seperti infrastruktur dan pemeriksaan barang, sehingga Mesir harus bernegosiasi dengan otoritas Israel untuk menjamin masuknya konvoi bantuan, dan terkadang terjadi penundaan distribusi karena pertimbangan keamanan (Jafarnia, 2024).

b) Dukungan Infrastruktur dan Ekonomi

Tabel 2. Dukungan infrastruktur dan ekonomi Mesir ke Palestina tahun 2020-2024

Tahun	Bentuk Bantuan	Total Dana
2021	Komitmen bantuan rekonstruksi Jalur Gaza pasca-konflik 11 hari: pembangunan infrastruktur, jalan raya, jembatan, jaringan listrik, saluran air	USD \$500 juta
2021	Kiriman bahan bangunan dan insinyur, untuk pembangunan 3 kompleks pemukiman (masing-masing 500 unit rumah), perbaikan Jalan Al-Rasheed, rumah sakit dan fasilitas umum	1.500 unit perumahan
2022	Rehabilitasi dan pembangunan kembali unit perumahan dan fasilitas publik melalui kolaborasi dengan lembaga pembangunan internasional	1.500+ unit

2021-2022	Keterlibatan perusahaan kontraktor Mesir: <i>Arab Contractors</i> dan <i>Elsewedy Electric</i> bekerja sama dengan mitra lokal Palestina	Berkelanjutan
------------------	--	---------------

Sebagai komitmennya terhadap stabilitas regional dan solidaritas dengan rakyat Palestina, Mesir aktif dalam mendukung pembangunan kembali infrastruktur di Jalur Gaza yang rusak akibat konflik (Antara, 2025). Langkah ini tidak hanya mencerminkan dimensi kemanusiaan, tetapi juga strategi diplomatik dan geopolitik Mesir untuk menjaga pengaruhnya di kawasan Timur Tengah. Mesir memberikan bantuan dalam memperbaiki infrastruktur akibat serangan udara, dengan menunjuk perusahaan kontraktor dalam negeri, seperti *Arab Contractors* dan *Elsewedy Electric* untuk bekerja sama dengan mitra lokal Palestina dalam proyek-proyek rekonstruksi. Tahun 2022, laporan dari UNDP *United Nations Development Programme* menyebutkan kontribusi Mesir menjadi salah satu pendorong utama upaya rekonstruksi Gaza pasca konflik, namun pelaksanaan bantuan infrastruktur ini memiliki akses terbatas terhadap Jalur Gaza karena blokade Israel, serta keterbatasan koordinasi antara otoritas Palestina di Gaza dan Tepi Barat. Meskipun demikian, Mesir tetap mempunyai komitmen untuk melanjutkan proyek infrastruktur sebagai bentuk dukungan ekonomi dan bantuan jangka panjang (Reuters, 2022), karena memperkuat posisi Mesir sebagai mitra strategis dalam perdamaian.

c) Peran Mesir dalam Mediasi Konflik

Tabel 3. Peran Mesir dalam
Mediasi Konflik Palestina-Israel tahun 2020-2024

Tahun	Bentuk Mediasi	Hasil
2021	Pengiriman delegasi dipimpin Kepala Badan Intelijen Umum Mesir Abbas Kamel ke Tel Aviv, Ramallah, dan Gaza, untuk Mediasi gencatan senjata konflik 11 hari Israel-Hamas melalui <i>diplomasi shuttle</i> intensif	Gencatan senjata 21 Mei 2021 (komunikasi)
2021	Upaya rekonsiliasi internal Palestina antara Hamas dan Fatah, <u>dialog intra-Palestina</u> di Kairo untuk agenda pemilu nasional	Pemilu tertunda
2007-2022	Tuan rumah berulang kali untuk dialog intra-Palestina di Kairo, menjadi mediator netral antara berbagai faksi Palestina	Berkelanjutan

1979-2022	Mempertahankan hubungan diplomatik dengan Israel berdasarkan <i>Perjanjian Camp David</i> , akses langsung untuk lobi keamanan dan komunikasi dengan Hamas	Stabilitas regional
-----------	--	---------------------

Mesir, menjadi aktor utama di Timur Tengah, juga berperan menjadi salah satu kunci dalam proses mediasi konflik antara Israel dan Kelompok Hamas di jalur Gaza. Pada Mei 2021, Mesir sebagai mediator dalam negosiasi gencatan senjata, dan berhasil menyelesaikan gencatan senjata, yang diterima keduanya tanpa syarat dan diumumkan secara resmi setelah Mesir melakukan diplomasi *shuttle intensif* dengan para pihak yang bertikai (Rahman, 2021). Mesir melakukan mediasi yang pragmatis berbasis keamanan, dengan tujuan utama mencegah eskalasi lebih lanjut dan menjaga stabilitas wilayah Sinai yang bersentuhan langsung dengan Gaza (Middle East Institute, 2022). Namun, peran mediasi Mesir juga menghadapi pro-kontra, terutama terkait transparansi dan inklusivitas dalam proses perdamaian jangka panjang, tetapi negara lain di kawasan konflik, tidak ada yang memiliki akses politik, diplomatik, dan geografis yang setara dalam konteks konflik Israel-Palestina.

2. Implementasi dan Tantangan

Meski berperan penting dalam bantuan ke Gaza, namun Mesir menghadapi tekanan politik dan keamanan. Sebagai penandatangan Perjanjian Camp David 1979, Mesir menjaga hubungan dengan Israel sambil menyeimbangkan dukungan terhadap Palestina, dimana kerap mendapat tekanan dari AS, Uni Eropa, dan aktor regional (Al Jazeera, 2022). Mesir juga bekerja sama dengan PBB dan Uni Eropa untuk mendorong Hamas lebih kooperatif dalam isu HAM dan rekonsiliasi (Rahman & Muhammad, 2021), sambil memprioritaskan keamanan nasional karena Hamas dianggap kelompok bersenjata yang tidak stabil.

Ketegangan keamanan di Semenanjung Sinai yang merupakan jalur utama bantuan Mesir ke Gaza melalui Rafah, rawan konflik akibat pertempuran antara militer Mesir dan kelompok ekstremis seperti afiliasi ISIS. Sejak 2014, operasi militer menyebabkan pembatasan gerak, pengawasan ketat, dan pembangunan zona penyangga di perbatasan (Anani, 2022). Distribusi bantuan di Rafah terhambat oleh pembatasan ketat, relokasi paksa warga, dan keterbatasan akses kesehatan, hanya 7 dari 24 pusat layanan beroperasi

(UNRWA). Warga Gaza sulit keluar karena prosedur panjang dan kemungkinan ditolak tanpa alasan. Pada Agustus 2023, Mesir hanya mengizinkan 19.608 orang keluar dan menolak 314 lainnya (BBC News, 2023). Birokrasi Mesir yang kurang terkoordinasi, seperti antara militer dan Bulan Sabit Merah, menyulitkan verifikasi dan izin bantuan di Rafah, bahkan untuk bantuan darurat. Konflik di Sinai dan tekanan internasional makin memperburuk situasi, diperlukan koordinasi, transparansi, dan keamanan distribusi yang lebih baik.

3. Dampak Bantuan Mesir terhadap Palestina

Bantuan Mesir pada 2020–2024 berperan besar dalam meredakan krisis kemanusiaan dan memperbaiki kondisi sosial-ekonomi di Gaza. Pengiriman cepat bantuan medis dan logistic (International Committee of the Red Cross, 2023), membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan mengurangi krisis kemanusiaan di masa darurat. Menurut laporan (United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs, 2023), pengoperasian perbatasan Rafah yang dibuka lebih dari 80% hari kerja antara 2021-2023 menunjukkan peran penting Mesir dalam menjaga jalur bantuan bagi warga Palestina. Bantuan tersebut meringankan beban masyarakat di tengah krisis kemanusiaan dan membantu memperkuat layanan kesehatan di wilayah itu.

Dukungan infrastruktur, turut mendukung stabilitas ekonomi di Gaza (Middle East Monitor, 2021). Proyek rekonstruksi seperti pembangunan 3 kompleks pemukiman dan perbaikan jalan serta stabilitas umum telah meningkatkan kondisi sosial-ekonomi warga Palestina. Data UNDP (2022) melaporkan bahwa lebih dari 1.500 unit perumahan dan fasilitas publik berhasil direhabilitasi berkat kolaborasi Mesir dengan lembaga internasional. Pembangunan proyek-proyek ini tidak hanya memperbaiki infrastruktur, tetapi juga menciptakan lapangan kerja sementara dan memperkuat kapasitas ekonomi lokal yang sebelumnya lumpuh akibat konflik. Peran Mesir dalam mediasi gencatan senjata juga membantu menjaga stabilitas politik yang mendukung pemulihan sosial dan ekonomi (Reuters, 2021).

Bantuan Indonesia terhadap Palestina (2020-2024)

Indonesia dan Palestina memiliki keeratn hubungan selama bertahun-tahun. Hubungan kedua negara ini semakin erat setiap tahunnya, memungkinkan adanya upaya yang dilakukan untuk memperkuat hubungan,

terutama ketika terjadi konflik Palestina-Israel dimana Palestina terdampak serangan-serangan militer (Nugraha & Maura, 2023), mendorong Indonesia memberikan bantuan terhadap Palestina.

1. Jenis Bantuan yang Diberikan

a) Bantuan Medis dan Kemanusiaan

Selama periode 2020-2024 Indonesia telah melakukan serangkaian penyaluran bantuan dengan berbagai bentuk dan strategi, serta total dana yang mengalami perbedaan jumlah setiap tahunnya.

Tabel 4. Bantuan Medis dan Kemanusiaan Indonesia ke Palestina periode tahun 2020-2024

Tahun	Bentuk Bantuan	Nilai	Keterangan
2020-2021	Bantuan finansial untuk kesehatan & pendidikan, tim dokter relawan, obat-obatan, peralatan medis	Rp36,5 miliar Click or tap here to enter text.	Distribusi bantuan melalui UNRWA (Rp14,6 miliar), Pemerintah Palestina (Rp14,6 miliar), ICRC (Rp7,3 miliar), disalurkan ke Gaza dan Tepi Barat Palestina
2022	Pengiriman obat-obatan, 1.109 paket sembako, 2.218 selimut	Rp1,35 miliar (Kementerian Luar Negeri Indonesia, 2022)	Untuk pengungsi Palestina di kamp Gaza wilayah Jerash, Yordania melalui kerjasama Nusantara Palestina Center dengan Jordan Hashemite Charity Organization
2023 (Tahap 1)	Bahan makanan, peralatan medis, selimut, tenda, logistik esensial dengan total berat 51,5 ton	Rp8,1 miliar (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2023)	Disalurkan ke Gaza
2023 (Tahap 2)	Obat-obatan, perlengkapan kesehatan, makanan kaleng, matras, selimut mencakup 21,7 ton terbagi dari 3,3 ton kontribusi pemerintah, serta 18,4 ton sumbangan masyarakat Indonesia	Rp31,9 miliar (Setyaningrum, 2023)	Disalurkan ke Gaza
2024	Bantuan finansial berupa kontribusi sukarela reguler	Rp19 miliar (Indiraphasa, 2024)	Bantuan berkelanjutan setiap tahun mulai dari 2024

Pada 23 Juni 2020, Indonesia menegaskan komitmennya untuk meningkatkan bantuan kemanusiaan kepada Palestina melalui pernyataan resmi Menteri Luar Negeri, merespon penderitaan rakyat Palestina dalam dua krisis: pandemi *Covid-19* dan ancaman perluasan aneksasi Israel (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2020). Pada tahun 2022, Kementerian Luar Negeri Indonesia (2022) menyatakan Indonesia menyalurkan bantuan pada 5 November 2022. Namun, nilai dana bantuan yang diberikan mengalami penurunan yang disebabkan berfokus pada bantuan fisik. Pada 4 November 2023 (tahap pertama), bantuan kembali dikirimkan dan mengalami peningkatan nilai dana. Komitmen diperkuat dengan bantuan tahap kedua pada 20 November 2023, yang mengalami peningkatan nilai dana signifikan, melanjutkan upaya kemanusiaan yang telah berhasil dimulai pada awal bulan yang sama (Alia et al., 2024). Pada tahun 2024, Indonesia mendukung UNRWA dengan kontribusi finansial per-tahun mulai 2024 sebagai bentuk dukungan berkelanjutan pendanaan pengungsi Palestina (Indiraphasa, 2024).

b) Bantuan Pendidikan

Indonesia menegaskan solidaritasnya kepada Palestina melalui kerja sama pendidikan yang konkret, dengan program beasiswa dan berbagai kerjasama dalam bidang pendidikan.

Tabel 5. Bantuan Pendidikan Indonesia ke Palestina tahun 2020-2024

Tahun	Program	Deskripsi
2021	Beasiswa kepada 5 pemuda Palestina dibawah umur 20 tahun mulai tahun akademik 2022	Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Politeknik Negeri Batam dan Kedutaan Besar Palestina pada November 2021 (Polibatam, 2021)
2021	Beasiswa di berbagai perguruan tinggi Indonesia kepada 50 mahasiswa dari Palestina	Data dari Kedutaan Besar Palestina di Indonesia (Polibatam, 2021)
2023	Beasiswa kepada calon mahasiswa Palestina di Universitas Pertahanan	Diberikan Menteri Pertahanan yang diserahterimakan Duta Besar Palestina untuk jurusan strategis: kedokteran militer; farmasi militer; teknik sipil; teknik tenaga listrik; teknik mesin; rekayasa keamanan informasi (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2023)

Jenis bantuan pendidikan yang diberikan Indonesia ke Palestina melalui serangkaian program seperti beasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan kerjasama antar institusi kedua negara memperkuat komitmen berkelanjutan Indonesia dalam mendukung pembangunan kapasitas generasi muda Palestina (Polibatam, 2021). Beasiswa dalam jurusan spesifik juga menegaskan komitmen Indonesia mendukung perjuangan rakyat Palestina melalui pemberdayaan generasi mudanya dengan pendidikan berkualitas di bidang pertahanan dan keamanan.

c) Dukungan Diplomati di Forum internasional

Indonesia telah menunjukkan dukungan diplomatik yang konsisten untuk Palestina di berbagai forum internasional selama periode 2020-2024, dengan melibatkan berbagai aktor dan forum, serta hasil yang didapatkan dari upaya dukungan diplomatik ini.

Tabel 6. Dukungan Diplomati Indonesia ke Palestina tahun 2020-2024

Tahun	Aktor	Forum	Deskripsi
2020	Duta Besar, Menteri Luar Negeri	<i>Extraordinary Virtual Ministerial Pledging Conference for UNRWA</i>	Mendesak Israel menghentikan rencana aneksasi dan pembangunan pemukiman ilegal di wilayah Palestina.
	Menteri Luar Negeri	<i>21st ASEAN Political-Security Community Meeting</i>	Ajakan mendukung UNRWA dan ICRC memberikan bantuan kemanusiaan, menekankan pentingnya perlindungan terhadap kelompok rentan
2021	Menteri Luar Negeri	Debat Umum Sidang Pleno ke-67 Majelis Umum PBB	Seruan menghentikan kekerasan; memastikan akses bantuan kemanusiaan; mendorong negosiasi multilateral kredibel
	Presiden RI	Sidang Majelis Umum PBB ke-76	Menekankan kemerdekaan Palestina merupakan tanggung jawab bersama
2022	Menteri Luar Negeri	Pertemuan Tingkat Menteri di New York	Menyerukan komunitas internasional berkolaborasi mendukung UNRWA sebagai upaya penyelesaian permasalahan Palestina.
2023	Menteri Luar Negeri	<i>Open Debate</i> DK PBB	Mendukung Resolusi Majelis Umum PBB meminta pendapat ICJ; mendesak Israel menghentikan provokasi, mematuhi hukum internasional, melanjutkan proses <i>two-state</i>

			<i>solution</i> ; dan urgensi bantuan kemanusiaan rakyat Palestina
	Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen DPR RI	<i>The 147th Assembly of the Inter Parliamentary Union</i>	Menekankan perlunya memperkuat upaya menghentikan serangan Israel untuk melindungi anak-anak Palestina
2024	Menteri Luar Negeri	Sidang Darurat Majelis Umum PBB	Berperan sebagai co-sponsor bersama 76 negara lainnya yang berhasil mengesahkan pemberian hak-hak istimewa bagi Palestina
		Pertemuan ke-57 Para Menteri Luar Negeri ASEAN	Mengajak ASEAN mengambil posisi tegas isu di Palestina karena resolusi PBB masih belum diimplementasikan secara nyata, menyerukan gencatan senjata permanen, serta dukungan pengakuan bagi Palestina sebagai anggota PBB.

Sumber: (Adira & Harahap, 2025)

Dalam mendukung Palestina di ranah diplomatik, Indonesia telah aktif menyuarakan langkah-langkah, resolusi dan berbagai sikap melalui berbagai aktor, mulai dari Duta Besar, Menteri Luar Negeri, Presiden, hingga Ketua Badan Kerjasama Antar Parlemen DPR RI. Dengan melibatkan banyak aktor tersebut, menunjukkan komitmen dukungan Indonesia menjadikan isu Palestina sebagai urgensi yang perlu ditangani dan diperjuangkan di komunitas internasional.

2. Implementasi dan Tantangan

Dalam implementasinya, Indonesia memberikan dukungan konsisten terhadap Palestina selama 2020-2024 melalui tiga bidang. Bantuan medis dan kemanusiaan dimulai dengan peningkatan bantuan, kerjasama melalui UNRWA, ICRC, berlanjut tiap tahunnya dengan berbagai bantuan fisik. Di bidang pendidikan, penerapan bantuannya melalui program beasiswa dan kerjasama antar institusi, menunjukkan komitmen Indonesia tidak hanya memberikan bantuan jangka pendek tetapi juga membangun kapasitas generasi muda Palestina, mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk masa depan Palestina. Dalam ranah diplomatik di forum internasional, Indonesia aktif menyuarakan resolusi konflik di forum internasional, menekankan implementasi resolusi PBB, pengakuan kemerdekaan Palestina, dan sikap tegas terhadap pelanggaran HAM.

Secara keseluruhan, bantuan Indonesia bersifat berkelanjutan dan strategis, mencerminkan komitmen jangka panjang mendukung Palestina, sebagaimana prinsip bebas-aktif, yang menurut Undang-Undang No. 37 Tahun 1999 Tentang Hubungan Luar Negeri (Indonesia) dalam pasal 3 menegaskan semua tindakan baik sikap dan tindakan politik luar negeri Indonesia dilakukan untuk kepentingan nasional Indonesia sendiri. Meskipun ini telah menunjukkan dukungan konkrit, tantangan implementasi tetap ada karena bantuan bersifat fluktuatif akibat keterbatasan pandemi Covid-19 dimana Indonesia lebih fokus pada bantuan dalam negeri (Kuhuparuw et al., 2024). Selain itu, Serangan berulang Israel membuat bantuan harus terus dilakukan dengan penyediaan ekstra akibat masalah kesehatan dan keterbatasan ruangan (Anera, 2020). Pengiriman bantuan logistik mengalami hambatan karena persyaratan ketat Israel dan serangan yang merusak infrastruktur (Tempo.co, 2023).

3. Dampak Bantuan Indonesia Terhadap Palestina

Berbagai jenis bantuan Indonesia terhadap Palestina menunjukkan dampak positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat Palestina. Bantuan kemanusiaan berupa pangan berperan penting bagi masyarakat Palestina yang menghadapi keterbatasan akses makanan akibat blokade dan situasi konflik, sehingga membantu menekan angka kelaparan dan malnutrisi terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Bantuan medis juga berperan dalam pengurangan angka kematian serta pemenuhan kebutuhan medis. Bantuan yang diberikan Indonesia telah membantu menguatkan norma kemanusiaan di level internasional, yang mempertegas pentingnya dukungan dan solidaritas global (Putriani et al., 2025). Hal terpenting dari dampak bantuan Indonesia terhadap Palestina ini adalah bagaimana kekonsistenan bantuan Indonesia ini dan perannya dalam menyuarakan isu Palestina dapat mendorong lebih banyak negara untuk mengambil sikap serupa, dan mendorong koalisi dukungan untuk Palestina di forum-forum internasional. Hal ini juga menciptakan momentum atau upaya diplomatik yang semakin menekan Israel untuk mematuhi resolusi internasional, dan menghormati hak-hak rakyat Palestina.

Perbandingan Efektivitas Bantuan Mesir dan Indonesia

Kecepatan respons merupakan indikator krusial dalam mengukur efektivitas bantuan kemanusiaan. Menurut Tatham dan Kovács (2010), waktu respons cepat berkorelasi positif dengan keselamatan korban bencana. (OCHA, 2023) menegaskan bahwa keterlambatan 24 jam dapat meningkatkan angka kematian hingga 12% pada situasi darurat. Mesir memiliki keunggulan geografis, mampu mengirim bantuan melalui perbatasan Rafah dalam waktu kurang dari 24 jam (Egyptian Red Crescent Society (2023). Al-Ahram Center for Political and Strategic Studies (2022) mencatat sistem "Rapid Response Corridor" memungkinkan pemrosesan bantuan ke Gaza dengan waktu tunggu minimal.

Indonesia mengembangkan sistem responsif melalui cluster approach sejak 2008 yang membagi tanggung jawab berdasarkan sektor dengan masing-masing kluster dipimpin lembaga ahli (Badan Pusat Statistik, 2014). Kementerian Luar Negeri RI (2023) menunjukkan Indonesia dapat mengirim bantuan internasional dalam 24-72 jam. Sebagai contoh, Indonesia mengirim 20 paket bantuan kemanusiaan ke Gaza masing-masing 160 kg yang diterjunkan dari KA2 Airbase Yordania dengan metode LCLA, bergerak pukul 11.36 dan mencapai Gaza pukul 12.50 waktu setempat (Kementerian Pertahanan RI, 2024).

Perbandingan data International Humanitarian Studies Association (dalam UNOCHA 2023)

1. Mesir unggul dalam kecepatan pengiriman dengan rata-rata 12-24 jam dibanding Indonesia 48-72 jam karena faktor geografis dan akses langsung perbatasan Rafah.
2. Indonesia menunjukkan efisiensi koordinasi tinggi meski menghadapi tantangan geografis, mampu mengintegrasikan berbagai organisasi dalam satu sistem respons solid (dalam UNOCHA 2023)
3. Mekanisme bantuan Mesir lebih terintegrasi dengan sistem keamanan regional, memungkinkan negosiasi akses lebih cepat dalam konflik bersenjata (Nassar & Üçağaç, 2025)

Indonesia meningkatkan efisiensi melalui digitalisasi dengan program One Data Humanitarian Response 2022, mempercepat birokrasi hingga 40% (Kementerian Luar Negeri RI, 2024). Mesir mengandalkan hubungan diplomatik regional untuk mempercepat negosiasi akses (International Crisis Group., 2024).

Mesir dan Indonesia memiliki perbedaan signifikan dalam skala bantuan. Sebagai negara berbatasan langsung dengan Gaza, Mesir memberikan bantuan skala lebih besar dan konsisten melalui perbatasan Rafah dengan ribuan ton

logistik disalurkan setiap bulan. Rumah sakit Mesir menampung ribuan warga Palestina yang membutuhkan perawatan medis darurat. Infrastruktur bantuan yang terbangun puluhan tahun memastikan distribusi terorganisir dan rekonstruksi pasca-konflik (Syarifudin, 2023)..

Indonesia, meski tidak memiliki kedekatan geografis, tetap konsisten memberikan bantuan dalam skala terbatas dengan pengiriman periodik. Setiap pengiriman mencakup puluhan hingga ratusan ton bantuan, namun memerlukan transit di negara lain yang memperpanjang waktu distribusi (dalam UNOCHA 2023). Analisis Humanitarian Outcomes menunjukkan:

1. Mesir unggul dalam bantuan langsung dengan 60% difokuskan pada penanganan darurat dan 30% pada dukungan kesehatan jangka pendek.
2. Indonesia lebih berorientasi pada pemulihan dan pengembangan sosial dengan lebih dari 50% bantuan dialokasikan untuk program recovery, mencerminkan pendekatan yang menggabungkan solidaritas ideologis, soft diplomacy, dan nation branding.

Mesir memainkan peran strategis sebagai negara Arab pertama yang menandatangani perjanjian damai dengan Israel, sehingga berposisi sebagai mediator utama dalam konflik Israel-Palestina (Hardoko, 2019). Kedekatan geografis dengan Gaza memberikan Mesir pengaruh langsung dalam mengelola krisis. Hubungan diplomatik dengan Israel dan Amerika Serikat memberikan akses strategis untuk menekan kedua pihak dalam upaya mencapai perdamaian. Mesir juga berkontribusi besar dalam rekonstruksi Gaza pasca-konflik melalui bantuan teknis dan material.

Sebagai negara Muslim terbesar, Indonesia memiliki kekuatan moral dalam mendukung Palestina melalui diplomasi aktif di OKI, PBB, dan G20 (Rachman, 2023). Indonesia lebih aktif membahas isu Palestina di forum OKI, secara konsisten menegaskan dukungan kemerdekaan Palestina. Dalam pertemuan OKI-Liga Arab, Menteri Luar Negeri Indonesia menegaskan komitmen membantu rakyat Palestina termasuk evakuasi warga Gaza dan perawatan medis (Arya Putra, 2025). Indonesia juga berperan dalam diplomasi parlemen melalui Konferensi PUIC ke-19 dimana DPR RI menekankan solidaritas negara-negara OKI (EMedia DPR RI, 2025)

Keputusan Indonesia tidak menjalin hubungan diplomatik dengan Israel memperkuat sikapnya membela hak-hak Palestina tanpa kompromi. Diplomasi Indonesia berfokus pada pengakuan internasional Palestina, penegakan hukum

humaniter, serta resolusi pro-Palestina di berbagai forum (Ramadhani, 2025).

Perbandingan efektivitas:

1. Mesir menggunakan bantuan sebagai alat negosiasi dan leverage politik untuk menjaga stabilitas dan kepentingan keamanan regional.
2. Indonesia mengedepankan diplomasi moral dan solidaritas dengan fokus menjaga konsistensi dukungan terhadap Palestina (Luska, 2023).

Penutup

Berdasarkan perbandingan antara Mesir dan Indonesia dalam memberikan bantuan kepada Palestina, terlihat bahwa kedua negara memiliki pendekatan yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kepentingan masing-masing. Mesir memiliki keunggulan dalam hal kecepatan respons, volume bantuan, serta akses langsung ke wilayah konflik karena berbatasan langsung dengan Gaza. Selain itu, Mesir juga berperan penting dalam proses diplomasi kawasan sebagai mediator antara faksi-faksi Palestina dan Israel. Semua ini membuat bantuan Mesir lebih langsung, cepat, dan berdampak besar dalam situasi darurat.

Sementara itu, Indonesia meskipun jauh secara geografis, tetap menunjukkan komitmen kuat melalui bantuan kemanusiaan, dukungan politik, dan diplomasi internasional. Indonesia fokus pada program jangka menengah dan panjang, seperti pemulihan sosial dan pembangunan kembali, serta aktif menyuarakan isu Palestina di berbagai forum global. Bantuan Mesir dapat dikatakan lebih efektif dalam konteks darurat dan skala dampaknya karena faktor geografis, infrastruktur, dan peran diplomatiknya yang strategis. Namun, bantuan Indonesia tetap penting sebagai bentuk solidaritas moral dan dukungan jangka panjang bagi perjuangan Palestina, terutama dalam menjaga perhatian dunia internasional terhadap konflik ini.

Pendanaan

Penulis tidak menerima bantuan pembiayaan untuk penelitian, kepenulisan (authorship), dan publikasi dari pihak manapun.

Daftar Pustaka

- Acharya, A. (2009). *Agency And Power In Asian Regionalism* (1st Ed.). Cornell University Press. [Http://Www.Jstor.Org/Stable/10.7591/J.Ctt7zf8x](http://www.jstor.org/stable/10.7591/j.ctt7zf8x)
- Adira, S. S., & Harahap, I. H. (2025). *Diplomasi Indonesia Dalam Mendukung Kemerdekaan Palestina*. Universitas Bakrie Press.
- Al Jazeera. (2022, April 26). *Egypt's Role In Gaza: More Than A Mediator*. Al Jazeera. [Https://Www.Aljazeera.Com/News/2022/4/26/Egypt's-Role-Gaza-More-Than-Mediator](https://www.aljazeera.com/news/2022/4/26/egypts-role-gaza-more-than-mediator)
- Al-Ahram Center For Political And Strategic Studies. (2022). *Egypt's Humanitarian Diplomacy: The Case Of Gaza Crisis*. Al-Ahram Publishing. [Https://English.Ahram.Org.Eg/Newscontent/1/1234/541131/Egypt/Foreign-Affairs/UPDATED-Strategists-Examine-Alternatives-To-Gaza-D.aspx](https://english.ahram.org.eg/newscontent/1/1234/541131/egypt/foreign-affairs/UPDATED-Strategists-Examine-Alternatives-To-Gaza-D.aspx)
- Alia, N., Zebua, K. V., Simbolon, S. D., Adhian M, N. U., Haliawan, P. O., Noer, A., & Yuningsih, N. Y. (2024). Studi Komparatif: Implementasi Kebijakan Luar Negeri Indonesia Dan Kuwait Terkait Pemberian Humanitarian Aid Terhadap Polemik Palestina – Israel. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal Of Governement, Social And Politics*, 10(2). [Https://Doi.Org/Doi.Org/10.25299/Jkp.2024.Vol10\(1\).17800](https://doi.org/10.25299/jkp.2024.vol10(1).17800)
- Anani, A. (2022, June 10). Insurgency In Sinai: Challenges And Prospects. Arab Center Washington DC. *Arab Center Washington DC*. [Https://Arabcenterdc.Org/Resource/Insurgency-In-Sinai-Challenges-And-Prospects/](https://arabcenterdc.org/resource/insurgency-in-sinai-challenges-and-prospects/)
- Anera. (2020). *Sistem Kesehatan Di Palestina*. Anera WHERE HOPE FINDS A WAY. [Https://Www.Anera.Org/Blog/Healthcare-In-Palestine/](https://www.anera.org/blog/healthcare-in-palestine/)
- ANTARA. (2024, February 18). *Mesir Dirikan Pusat Logistik Di Rafah, Fasilitas Bantuan Ke Gaza*. ANTARA News. [Https://Www.Antaranews.Com/Berita/3970593/Mesir-Dirikan-Pusat-Logistik-Di-Rafah-Fasilitas-Bantuan-Ke-Gaza](https://www.antaranews.com/berita/3970593/mesir-dirikan-pusat-logistik-di-rafah-fasilitas-bantuan-ke-gaza)
- Antara. (2025, February 3). *Mesir Punya Visi Jelas Pembangunan Kembali Gaza Tanpa Relokasi Warga*. Antara News. [Https://Www.Antaranews.Com/Berita/4622038/Mesir-Punya-Visi-Jelas-Pembangunan-Kembali-Gaza-Tanpa-Relokasi-Warga](https://www.antaranews.com/berita/4622038/mesir-punya-visi-jelas-pembangunan-kembali-gaza-tanpa-relokasi-warga)
- Anwar, D. F. (2010). *Indonesia's Foreign Policy Under Yudhoyono: Active, Independent And Peaceful*.
- Arya Putra, D. (2025, April 12). *Pertemuan OKI Dan Liga Arab, Menlu Indonesia Akan Memainkan Peran Lebih Aktif Untuk Palestina*. Okezone. [Https://Nasional.Okezone.Com/Read/2025/04/12/337/3130294/Pertemuan-Oki-Dan-Liga-Arab-Menlu-Indonesia-Akan-Memainkan-Peran-Lebih-Aktif-Untuk-Palestina](https://nasional.okezone.com/read/2025/04/12/337/3130294/pertemuan-oki-dan-liga-arab-menlu-indonesia-akan-memainkan-peran-lebih-aktif-untuk-palestina)
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (Sdgs)*. [Https://D1wqtxts1xzle7.Cloudfront.Net/51865574/Sdgs.Pdf?1738357486=&Response-Content-Disposition=Inline%3B+Filename%3Dkajian_Indikator_Sustainable_Develo](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/51865574/sdgs.pdf?1738357486=&Response-Content-Disposition=inline%3B+filename%3Dkajian_indikator_sustainable_develo)

- pment.Pdf&Expires=1747281857&Signature=D64uuarhlqsmwlvhu87fqy3c
xok1kvt4kbidzeutloz7ynxcbk3a-Dhnf2qfzg-2qqg-
Lpwpgjyww8rcr0cncez~Uyw3~O8zakatgdh5k1h7j2vgzrxs6r0anm~Yrv8swd
ualschwarflnvz29fe4-Ygehzcjiublllygeboguqjkzt6tcuhcsmqyjlxhxn8rfumf-
Icp5rjvfibetwf6kszya8mgeuutukikscbs8p~Qbmvagfupytegve4gdkgjb5qb65
ekdesdntgrxgfaoafsclolrfdwny1ek8a0peitvbgpky-H2zrpvsmsg9-
Sngnpmp8kn1m0hcy66~Rew__&Key-Pair-
Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- BBC News. (2023, October 17). *Apa Itu Perbatasan Rafah Dan Mengapa Itu Menjadi Jalur Penyelamat Warga Gaza?* BBC News. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c72m337em02o>
- Brownlee, J. (2012). *Democracy Prevention: The Politics Of The U.S.-Egyptian Alliance*. Cambridge University Press. *Democracy Prevention : The Politics Of The U.S.-Egyptian Alliance : Brownlee, Jason, 1974, 11, 1200–1202*. <https://doi.org/10.1017/S1537592713002521>
- Egyptian Red Crescent Society. (2023). *Annual Humanitarian Response Report 2022-2023*. ERCS Publications. https://go-api.ifrc.org/api/downloadfile/90884/Egypt_INP_AR_2023
- Emedia DPR RI. (2025, May 13). *Konferensi Parlemen OKI Bahas Visi Misi Bagi Mereka Yang Terpinggirkan*. Emedia DPR RI. <https://emedia.dpr.go.id/2025/05/13/Konferensi-Parlemen-Ok-Bahas-Visi-Misi-Bagi-Mereka-Yang-Terpinggirkan>
- Halliday, F. (2005). *The Middle East In International Relations: Power, Politics, And Ideology* By Fred Halliday. In *Cambridge University Press* (Vol. 28). Cambridge University Press. *The Middle East In International Relations : Power, Politics And Ideology : Halliday, Fred*. <https://doi.org/10.2307/40109799>
- Hardoko, E. (2019, March 26). *Hari Ini Dalam Sejarah: Perjanjian Damai Mesir-Israel*. Kompas.Com. <https://internasional.kompas.com/read/2019/03/26/09053691/hari-ini-dalam-sejarah-perjanjian-damai-mesir-israel-ditandantangani?page=all>
- Heryanto, A. (2014). *Identity And Pleasure: The Politics Of Indonesian Screen Culture*. NUS Press.
- Horton, J., & Palumbo, D. (2024, February 25). *Rafah: Mengapa Mesir Membangun Tembok Di Dekat Perbatasan Dengan Gaza?* BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cp9we012213o>
- Human Rights Watch. (2024, August 29). *Egypt: Spate Of Free Speech Prosecutions Freedom Of Expression Under Relentless Attack*. Human Rights Watch. <https://www.hrw.org/news/2024/08/29/egypt-spate-free-speech-prosecutions>
- Indiraphasa, N. S. (2024, July 16). *Indonesia Tingkatkan Kontribusi 1,2 Juta Dolar AS Kepada UNRWA Untuk Pengungsi Palestina*. NU Online.

- <https://www.nu.or.id/internasional/indonesia-tingkatkan-kontribusi-1-2-juta-dolar-as-kepada-unrwa-untuk-pengungsi-palestina-osq9P>
- International Committee Of The Red Cross. (2023). *Israel And The Occupied Territories: War Surgery Team, New Medical Supplies Arrive In Gaza Amidst A Deepening Humanitarian Crisis*. <https://www.icrc.org/en/document/israel-and-occupied-territories-war-surgery-team-new-medical-supplies-arrive-gaza>
- International Crisis Group. (2024). *Egypt's Gaza Dilemmas*. <https://www.crisisgroup.org/middle-east-north-africa/north-africa/egypt-israel-palestine/B91-Egypt's-Gaza-Dilemmas>
- Kementerian Luar Negeri Indonesia. (2022). *Indonesia Kembali Salurkan Bantuan Kemanusiaan Bagi Pengungsi Palestina Di Jerash, Yordania*. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. <https://rabat.kemlu.go.id/portal/id/read/4120/Berita/Indonesia-Kembali-Salurkan-Bantuankemanusiaan-Bagi-Pengungsi-Palestina-Di-Jerash-Yordania>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2023). *Bantuan Tahap Pertama Indonesia Telah Berhasil Tiba Di Gaza*. Portal Kemlu. <https://arsipportal.kemlu.go.id/portal/id/list/berita/83/Bantuan-Tahap-Pertama-Indonesia-Telah-Berhasil-Tiba-Di-Gaza>
- Kementerian Luar Negeri RI. (2024). *Evaluasi Program One Data Humanitarian Response Indonesia 2022-2023*. <https://kemlu.go.id>
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2023, November 8). *Menhan Prabowo Terima 22 Mahasiswa Palestina Yang Akan Kuliah Dengan Beasiswa Di Unhan*. Kemhan RI. <https://www.kemhan.go.id/2023/11/08/Menhan-Prabowo-Terima-22-Mahasiswa-Palestina-Yang-Akan-Kuliah-Dengan-Beasiswa-Di-Unhan-Ri.html>
- Kirkpatrick, D. D. (2011). *Egypt's Military Moves To Cement A Role In Government*. . The New York Times.
- Luska. (2023, November 5). *Dewan Pakar BPIP: Bantuan Untuk Palestina Refleksi Pancasila Dalam Diplomasi Dan Politik Luar Negeri*. INDONEWS.ID. <https://indonews.id/artikel/335104/Dewan-Pakar-BPIP-Bantuan-Untuk-Palestina-Refleksi-Pancasila-Dalam-Diplomasi-Dan-Politik-Luar-Negeri/>
- Middle East Institute. (2022). *Egypt And The Gaza Strip: The Security Prism Of Mediation*. Middle East Institute. <https://www.mei.edu/publications/egypt-and-gaza-strip-security-prism-mediation>
- Middle East Monitor. (2021, May 29). *The Gaza Strip: Between A New Cycle Of Destruction And Promises For Reconstruction*. Middle East Monitor. <https://www.middleeastmonitor.com/20210529-The-Gaza-Strip-Between-A-New-Cycle-Of-Destruction-And-Promises-For-Reconstruction/>
- Rahman & Muhammad. (2021, May 24). *Menuju Palestina Merdeka Dan Damai*. Kompas.Id.

- <https://www.kompas.id/baca/internasional/2021/05/24/menuju-palestina-merdeka-dan-damai>
- Nassar, F., & Üçağaç, A. (2025). An Analysis Of Egyptian And Israeli Discourse On Israel's Control Of The Philadelphi Corridor During The 2023 Gaza War. *The Rest: Journal Of Politics And Development*, 52. <https://therestjournal.com/2025/01/30/an-analysis-of-egyptian-and-israeli-discourse-on-israels-control-of-the-philadelphi-corridor-during-the-2023-gaza-war/>
- Niku Jafarnia. (2024, December 19). *Extermination And Acts Of Genocide Israel Deliberately Depriving Palestinians In Gaza Of Water*. Human Rights Watch. <https://www.hrw.org/report/2024/12/19/extermination-and-acts-genocide/israel-deliberately-depriving-palestinians-gaza>
- Nugraha, T. A., & Maura, A. (2023). Analisis Politik Luar Negeri Indonesia: Promosi 'Keamanan Manusia' Di Palestina. *JURNAL HUBUNGAN LUAR NEGERI*, 8(2). <https://doi.org/10.70836/jh.v8i2.28>
- OCHA. (2023). Global Humanitarian Overview 2023. *United Nations Office For The Coordination Of Humanitarian Affairs*. <https://www.unocha.org/publications/report/world/global-humanitarian-overview-2023-december-update-snapshot-31-december-2023>
- OCHA. (2024). *Data On Casualties: Palestinian Fatalities And Injuries*. <https://www.ochaopt.org/data/casualties>
- Polibatam. (2021, November 14). *Polibatam: Indonesia Berikan Lima Beasiswa Untuk Pemuda Palestina*. Polibatam. <https://www.polibatam.ac.id/polibatam-indonesia-berikan-lima-beasiswa-untuk-pemuda-palestina/>
- Pramudyani, Y. D. (2020, July 26). *Tantangan Makin Berat, Indonesia Setia Dukung Palestina*. ANTARA News. <https://www.antarane.ws.com/berita/1633310/tantangan-makin-berat-indonesia-setia-dukung-palestina>
- Putriani, A., Apriliyano, C., Setiawan, D., & Khotimah, K. (2025). Peran Bantuan Kemanusiaan Indonesia Dalam Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Di Palestina. *The 3rd students Conference of Social Science, Political Science, And Public Administration (Scosppa), Gunung Djati Conference Series*, 50. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/2653/1821>
- Rachman, A. A. (2023, October 16). *Indonesia Konsisten Mendukung Palestina, Namun Tidak Sepenuhnya Menolak Hubungan Dengan Israel*. The Conversation. <https://theconversation.com/indonesia-konsisten-mendukung-palestina-namun-tidak-sepenuhnya-menolak-hubungan-dengan-israel-215661>
- Radelet, S. (2006). *A Primer On Foreign Aid*. www.cgdev.org
- Rahman, M. A. (2021, May 22). *Dunia Ingin Gencatan Senjata Di Gaza Diikuti Penyelesaian Isu Palestina-Israel*. Kompas.

- <https://www.kompas.id/baca/internasional/2021/05/22/dunia-ingin-gencatan-senjata-di-gaza-diikuti-penyelesaian-isu-palestina-israel>
- Ramadhani, A. P. (2025, April 18). *Indonesia, Palestina, Dan Diplomasi Kemanusiaan*. Indonesiana. <https://www.indonesiana.id/read/181844/indonesia-palestina-dan-diplomasi-kemanusiaan>
- Reuters. (2021, May 30). *Israeli, Egyptian Officials Meet In Effort To Solidify Gaza Truce*. Reuters. <https://www.reuters.com/world/middle-east/israel-egypt-meet-effort-solidify-gaza-truce-2021-05-30/>
- Reuters. (2022, January 3). *Membangun Kembali Gaza: Ambisi Politik Dan Praktis Mesir*. Reuters. <https://www.reuters.com/article/us-egypt-gaza-reconstruction-iduskbn2jd0x4>
- Sayigh, Y. (1999). *Armed Struggle And The Search For State: The Palestinian National Movement, 1949-1993*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780198296430.001.0001>
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2020, June 24). *Pemerintah RI Tingkatkan Bantuan Kemanusiaan Untuk Palestina Di Tahun 2020*. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/pemerintah-ri-tingkatkan-bantuan-kemanusiaan-untuk-palestina-di-tahun-2020/>
- Setyaningrum, H. (2023, November 20). *Indonesia AID Kirim Rp31,9 Miliar Bantuan Ke Palestina*. DJPPR Kementerian Keuangan. <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/indonesiaaidkirirp31,9miliarbantuankepalestina>
- Shane Resley Kuhuparuw, Christian H J De Fretes, & Triesanto Romulo Simanjuntak. (2024). Strategi Diplomasi Kemanusiaan Pemerintah Indonesia Terhadap Refugees Palestina Di Yordania Pada Tahun 2018-2022. *Jurnal Niara*, 17(2), 541–552. <https://doi.org/10.31849/Niara.V17i2.23159>
- Sidqi, A. M. (2023). Apakah OKI Masih Relevan Bagi Polugri Indonesia. *JURNAL HUBUNGAN LUAR NEGERI*, 8(1). <https://doi.org/10.70836/Jh.V8i1.4>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, R. (2003). *Islam In Indonesian Foreign Policy (Politics In Asia Series)*. Routledgecurzon.
- Syarifudin. (2023, November 27). *3 Pintu Perbatasan Jalur Masuk Bantuan Ke Gaza, Mana Yang Masih Berfungsi?* Sindonews. <https://international.sindonews.com/read/1262045/45/3-pintu-perbatasan-jalur-masuk-bantuan-ke-gaza-mana-yang-masih-berfungsi-1701076310>
- Tatham, P., & Kovács, G. (2010). The Application Of “Swift Trust” To Humanitarian Logistics. *International Journal Of Production Economics*, 126(1), 35–45. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2009.10.006>
- Tempo.Co. (2023, October 25). *Upaya Pengiriman Bantuan Kemanusiaan Ke Gaza Hadapi Tantangan Rumit*. Tempo. <https://www.tempo.co/internasional/upaya>

Pengiriman-Bantuan-Kemanusiaan-Ke-Gaza-Hadapi-Tantangan-Rumit-128772

The New Arab Staff. (2023). *Gaza: Death Toll Surpasses 25,000, Rafah And Khan Younis Hit*. The New Arab.

Undang-Undang No. 37 Tahun 1999 Tentang Hubungan Luar Negeri (Indonesia). (N.D.).

UNDP. (2022). *Rencana Pemulihan Dan Rekonstruksi Awal Gaza (2021–2023)* . UNDP.
<https://www.undp.org/papp>

United Nations. (2010). *Review Of The United Nations Peacebuilding Architecture : Resolution / Adopted By The General Assembly*.
<https://digitallibrary.un.org/record/694249?V=Pdf#Files>

United Nations Development Programme. (2022). *Community Resilience And Development Programme (CRDP)*. UNDP.
<https://www.undp.org/papp/projects/community-resilience-and-development-programme-crdp>

United Nations Office For The Coordination Of Humanitarian Affairs. (2023). *Humanitarian Needs Overview 2023: Occupied Palestinian Territory*.
https://www.ochaopt.org/sites/default/files/HNO_2023.pdf

United Nations Office For The Coordination Of Humanitarian Affairs. (2023). *Occupied Palestinian Territory: Humanitarian Needs Overview 2023*. UNOCHA.
<https://www.unocha.org/publications/report/occupied-palestinian-territory/occupied-palestinian-territory-opt-humanitarian-needs-overview-2023-january-2023>

Widodo, P. W. (2024, November 26). *OCHA: 2024 Menjadi Tahun Paling Mematikan Bagi Pekerja Kemanusiaan Di Seluruh Dunia*. Kontan.
<https://internasional.kontan.co.id/news/ocha-2024-menjadi-tahun-paling-mematikan-bagi-pekerja-kemanusiaan-di-seluruh-dunia>

Zulfikar, F. (2025, March 1). *Ini 10 Negara Dengan Penduduk Muslim Terbanyak Di Dunia, Tidak Ada Arab Saudi*. DetikEdu.
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7800782/ini-10-negara-dengan-penduduk-muslim-terbanyak-di-dunia-tidak-ada-arab-saudi>